

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah atau madrasah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan yang luas sekaligus untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan siswa. Maka diperlukan suasana dan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan supaya siswa dapat mengembangkan dan menyalurkan ilmunya untuk kehidupan diri sendiri dan orang lain. Namun pada kenyataan yang kita temui di sekolah, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, cara berkomunikasi dan berkolaborasi yang pasif, dan kemampuan pemecahan masalah yang kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan bahwasanya kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya, mereka lebih banyak diam atau terlihat pasif ketika pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan murid, cara berkomunikasi dan berkolaborasi juga kurang efektif.¹ Problem ini bukan keseluruhan dari peserta didik, tetapi peran pendidik juga menjadi tonggak keberhasilan mencari ilmu. Kegagalan pendidik dalam mengajar yaitu hanya mengandalkan pemahaman materi saja tanpa memilih dan memilah strategi yang tepat pada materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih berupa pemahaman materi saja, dikarenakan pendidik masih belum mampu dalam merencanakan dan mengimplementasikan bentuk pembelajaran yang aktif. Maka, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran selama ini masih didominasi oleh peran pendidik.²

Pentingnya penguasaan dan pemahaman ketrampilan pembelajaran abad 21 adalah sebagai sarana kesuksesan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan cepat karena ketrampilan pembelajaran abad 21 ini selalu dapat menggiring peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman yang terus meningkat. Indikator kesuksesan ini berdasarkan pada kemampuan berkomunikasi peserta didik, dapat bersosialisasi dan berinovasi untuk memperbaiki

¹ Isnawati Israil, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 5, no.2 (2019): 117.

² Siti Ruhilatul Jannah dan Nur Aisyah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa", *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no.1 (2021): 43.

keadaan dan mempergunakan teknologi dalam memperoleh pengetahuan baru.³ Mempelajari dan mengimplementasikan ketrampilan pembelajaran abad 21 sangat perlu dilaksanakan agar pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia yang professional di Indonesia semakin maju dan berkembang. Melalui ketrampilan abad 21 ini, harapan seorang pendidik, orang tua ataupun peserta didik sangat berhubungan yaitu pendidikan dan kompetensi SDM di Indonesia semakin maju dan berkembang pesat mengikuti perkembangan yang sangat meningkat di setiap waktunya.

Dalam observasi awal membuktikan bahwa proses belajar mengajar PAI, masih mengarah pada aspek kognitif atau penguasaan materi saja yang menggunakan pendekatan *teacher centered*. Padahal peserta didik bukan bagaikan sesuatu barang baru yang belum pernah disentuh, peserta didik juga bukan pajangan manusia yang hanya duduk untuk mendengar, menulis dan menghafalkan kata-kata yang diuraikan guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dalam proses belajar dan menjadi penikmat ceramah guru di depan kelas yang mengakibatkan rasa mengantuk.⁴

Selaras dengan penelitian terdahulu bahwasanya ditemukan adakala peserta didik yang akif dalam pembelajaran, sedangkan salah satu dari mereka masih juga pasif. Sikap yang ditunjukkan peserta didik saat diskusi antara lain kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan argumentasi atau pendapat karena merasa takut keliru. Adapula yang bersikap cuek ketika ada salah satu temannya yang mewakili dalam merespon pertanyaan dari guru. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman materi yang didapatkan peserta didik sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah.⁵ Nandya dalam jurnalnya mengatakan bahwa problematika yang terjadi saat ini yaitu jarang ada kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara peserta didik dengan antar temannya sendiri. Ketika ada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, salah satu anggota ada yang hanya 'titip nama' dan tidak mau membantu mengerjakan. Secara general, masalah yang sedang dihadapi adalah kurangnya *collaboration skill* siswa dalam proses pembelajaran. Padahal,

³ Resti Septikasari, "Ketrampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Tarbiyah Al Awlad* 2, (2018): 108.

⁴ Abdullah Al Ghazi, "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada Pembelajaran PAI Materi Pokok Makanan yang Halal dan Haram Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas 9 F SMP Negeri 4 Gresik" 15, no.2 (2021): 75.

⁵ Sofiyana Rizki, "Peningkatan Ketrampilan Berkomunikasi Melalui Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no.2: 2.

collaboration skill termasuk dalam keterampilan pembelajaran abad 21 yang disebut dengan 4C⁶ meliputi kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Dampak dari problematika diatas diantaranya yaitu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang meliputi rendahnya kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, produktivitas yang tidak meningkat, lulusan pendidikan tinggi yang kurang bermutu, dan turunnya kualitas daya saing negara. Dampak selanjutnya adalah menghambat negara untuk maju. Dengan beberapa problematika yang ada, mengakibatkan negara kesulitan untuk maju dan berkembang, disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah peluang kerja di Indonesia yang kecil. Peluang kerja menjadi alasan rendahnya tingkat pendidikan karena apabila tingkat pendidikan tinggi maka dapat mempengaruhi kreativitas seseorang yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pada diri sendiri melalui tempat bekerja. Sedangkan rendahnya tingkat pendidikan biasanya seseorang tersebut kurang memiliki kreativitas dalam bekerja.

Penyebab dari problem dan dampak yang ada adalah kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kualitas maupun kuantitas belum mencapai target yang ditentukan. Buktinya, adanya kesenjangan pendidik yang dilihat dari lulusan dan keahliannya. Banyak yang terjadi bahwasanya lulusan sarjana strata 1 maupun 2 di bidang kependidikan mengajar tidak sesuai dengan keahliannya. Dalam kelayakan sebagai seorang guru profesional, data Balitbang mengungkapkan bahwa tingginya kompetensi guru yang mengajar tidak sesuai keahliannya, seperti di jenjang Sekolah Dasar yaitu sekitar 609.217 orang (49,3%) baik pada sekolah negeri maupun swasta. Kondisi yang seperti ini, sangat berpengaruh pada kegagalan dalam proses belajar mengajar dan akan timbul dampak negatif pada pemikiran orang tua sehingga enggan untuk melanjutkan sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.⁷

Faktor kompetensi guru menjadi salah satu penyebab problematika juga. Dalam mensukseskan pendidikan, dibutuhkan seorang pendidik profesional dengan memiliki kemampuan dalam menguasai materi, bahan ajar, strategi, dan metode secara luas dan

⁶ Nandya Puspitasari, "Peningkatan *Collaboration Skill* Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21 Melalui Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAD)* Mata Pelajaran IPA Di Sd Negeri Kotagede 1", *Basic Education* 7, no.38 (2018): 3-767.

⁷ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan", *Jurnal Edukasi* 14, no.1 (2020): 971.

mendalam. Salah satu kendala yang terjadi yaitu di daerah-daerah tertinggal atau pelosok masih banyak ditemui tenaga pendidik yang tidak memiliki kompetensi yang sesuai. Gaya atau model pembelajaran yang masih memfokuskan pada penguasaan materi dan sistem hafalan yang menyebabkan pengajaran kurang efektif sehingga kemampuan belajar peserta didik menurun, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik juga terhambat sehingga bayangan proses belajar mengajar yang menyenangkan, menantang, dan mencerdaskan menjadi kurang optimal.⁸

Berdasarkan wawancara awal bahwasanya metode atau strategi pembelajaran PAI kebanyakan menggunakan metode ceramah. Metode ini menjadi metode favorit yang masih sering digunakan karena dianggap paling sederhana untuk menyampaikan informasi. Padahal, berdasarkan tulisan Tikno yang mengutip dari France, bahwasanya pembelajaran yang berpusat atau fokus pada peserta didik lebih baik daripada pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik. Konteksnya, apabila peserta didik yang ceramah akan lebih bagus daripada gurunya yang berceramah. Hal ini disebabkan apabila pembelajaran berpusat atau difokuskan kepada peserta didik akan membuat mereka lebih aktif.⁹

Begitu juga yang terjadi di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang dan tingkat kepandaian yang berbeda-beda, maka dibutuhkan pola, metode, strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memahami ilmu yang mereka pelajari. Namun kenyataannya masih banyak guru yang berceramah saja tanpa mencoba strategi pembelajaran yang lain. Hal ini berarti, guru masih menyamakan kemampuan dan kecerdasan semua peserta didik sama. Akhirnya peserta didik masih pasif dalam proses belajar mengajar dikarenakan tidak ada feedback antara guru dan muridnya¹⁰.

Pembelajaran ditujukan untuk perubahan dalam pengetahuan, sikap, perilaku, dan nilai-nilai. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya perubahan. Jika belajar tujuannya pada perubahan perilaku, maka hal ini sesuai dengan Al-Quran surat an-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

⁸ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no.1 (2021): 1619.

⁹ Tikno Anianto, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Penalaran Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa SMA", *Jurnal Ilmiah* 1, no.1 (2020): 13.

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 03 November 2022 pukul 10.15

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹¹

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap manusia dilahirkan tanpa memiliki ilmu sedikitpun, namun Allah memberikan telinga sebagai alat pendengaran, mata untuk memperhatikan dan hati untuk mendapatkan hikmah atau pelajaran. Hasil akhirnya yaitu agar manusia mampu bersyukur kepada Allah SWT, karena syukur merupakan sesuatu atau perilaku yang dapat diukur dan dilihat. Maka, uraian ini adalah salah satu bagian dari konsep teori behavioristik.¹²

Menurut epistemologi konstruktivisme bahwasanya peserta didik mengasah pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungannya. Konstruktivisme adalah teori yang menjelaskan bagaimana peserta didik mengasah dan mengembangkan pengetahuannya dari pengalaman yang unik untuk dirinya sendiri. Hal ini memberi tahu bahwa informasi yang kita peroleh tersebut dikonstruks oleh diri sendiri. Teori ini mengatakan bahwa diri sendiri membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk membantu menjadi peserta didik yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh antara pengetahuan sebelumnya, pengetahuan baru, dan proses-proses yang terlibat didalamnya.¹³

Dari beberapa penjelasan diatas, maka perlu upaya untuk mengatasi permasalahannya yaitu dengan memilih dan mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan perhatian siswa, menciptakan semangat dan motivasi siswa, melibatkan interaksi dengan siswa secara aktif, dan mengasah kemampuan siswa baik kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif. Upayanya dengan mengubah pola, sistem, strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif bukan hanya diberikan materi yang beraneka ragam, akan tetapi tidak memikirkan metode atau model pembelajaran yang efektif. Salah satu solusinya adalah mengimplementasikan *cooperative learning* dalam proses belajar mengajar.

¹¹ Al Qur'an Kementerian Agama, 275.

¹² Ranu Nada Irfani, "Formulasi Kajian Psikologis Tentang Teori-Teori Belajar dalam Al-Quran dan Hadits", *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (2017): 218.

¹³ Nurfatimah Ugha Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains", *Humanika* 19, no.2 (2020): 128.

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik yang mana dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mempelajari, memahami, dan memecahkan masalah dalam materi yang dikaji. Sependapat dengan Reinhartz dan Beach yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk mempelajari dan menguasai materi yang dikaji di dalam kelas. Masing-masing kelompok harus memiliki sikap tanggung jawab supaya dapat menyelesaikan tugas-tugas dari guru.¹⁴ Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dapat dilaksanakan dengan cara membagi kelompok kecil yang heterogen dalam segi kepandaian, ras, dan sebagainya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan tugas agar mencapai tujuan bersama.¹⁵ Manfaat *cooperative learning* antara lain meningkatkan prestasi akademik, mengasah sikap percaya diri tanpa malu untuk bertanya maupun sharing ilmu yang dimiliki, mengasah kemampuan dalam berkolaborasi, dan dapat memunculkan kepercayaan antara individu dengan anggota kelompoknya, serta meningkatkan sikap kerja sama antar teman.¹⁶

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa *cooperative learning* memudahkan guru dalam penyampaian materi, dilihat dari kecepatan anak didik dalam memahami materi dari guru. Kemudian perubahan pada peserta didik adalah mereka sangat antusias dalam pembelajaran ketika menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat dilihat dari respon mereka ketika berlangsungnya pembelajaran kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif ini menuntut peserta didik agar lebih aktif, mengajarkan kreatifitas, mengasah kemampuan dalam menyampaikan argumentasi dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis.¹⁷ Abdullah Ghazi mengungkapkan bahwa dengan penggunaan *cooperative learning*, guru dapat menjadikan peserta didik sebagai peran utama yaitu sebagai subyek belajar. Dalam hal ini semangat dan motivasi siswa semakin meningkat dikarenakan mereka merasa apa

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga, *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 25.

¹⁵ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 120.

¹⁶ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Muftadiin* 7, no.1 (2021), 249.

¹⁷ Jannah dan Aisyah, 50-53.

yang diutarakan didepan teman-temannya dapat dihargai dan adanya kesempatan yang sama di masing-masing anak.¹⁸

Melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru di MTs Salafiyah Asy Syafi'iyah melakukan proses belajar mengajar menggunakan *cooperative learning* untuk mengajari peserta didiknya dalam mengenal dan mengimplementasikan ketrampilan abad 21.¹⁹ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu ilmu pengetahuan agama islam yang pembelajarannya tidak efektif apabila hanya mengandalkan penguasaan teori dan matematis saja, tetapi juga harus memfokuskan pada pengaplikasian dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal Al-Qur'an Hadits dengan benar, mampu mencari solusi dari suatu masalah yang terjadi dalam kehidupannya, mampu berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan sesama temannya, melatih berpikir kritis, dan dapat mencari ide kreatif atau berinovasi dalam pembelajaran.

MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah merupakan salah satu madrasah yang besar di daerah Jatirogo dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. MTs Salafiyah ini sering menorehkan prestasi yang dapat membawa nama baik madrasah. MTs Salafiyah memiliki Sumber Daya Manusia mulai dari guru dan peserta didik yang unggul dan berkarakter islami. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya ke MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo sangat tinggi dengan bukti untuk kelas VII ada 3 kelas, kelas VIII ada 3 kelas dan kelas IX ada 4 kelas. MTs ini juga memiliki kegiatan wajib yang berbeda dengan madrasah lain yaitu munaqosah yang sudah berjalan selama 3 tahun dan sentera yang berjalan 2 tahun. Munaqosah sendiri adalah kegiatan berupa menghafal juz'amma yang disetorkan kepada guru pembina masing-masing sedangkan sentera merupakan kepanjangan dari Pesantren Bersama yang menjadi program wajib kelas VII.²⁰

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang upaya sekolah dalam menanggulangi kemalasan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mengimplementasikan ketrampilan abad 21. Pada kesempatan ini, penulis mengangkat sebuah judul untuk diteliti yaitu Implementasi *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis

¹⁸ Al Ghozi, 92.

¹⁹ Hasil wawancara pada tanggal 15 November pukul 09.10

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.15

Ketrampilan Pembelajaran Abad 21 di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penyelesaian penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah tentang implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Asy-Syafi'iyah Jatirogo Tuban.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam proses implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam proses implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban.
3. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan informasi atau pengetahuan dalam pengembangan ilmu tentang *cooperative learning* untuk meningkatkan ketrampilan abad 21 di institusi atau lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi bahan review dalam pengembangan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dan menjadi masukan berkenaan dengan *cooperative learning* yang dapat diaplikasikan di sekolah atau madrasah.

b. Bagi Sekolah

Harapan bagi sekolah agar dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, menciptakan kegiatan pendidikan yang belum ada di negeri ini, dan menjadi evaluasi untuk masa depan.

c. Bagi Peneliti

Harapan bagi peneliti lain ini untuk menambah wawasan intelektual, sikap, ketrampilan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan skripsi secara detail dan singkat sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian *cooperative learning*, unsur-unsur *cooperative learning*, konsep dasar *cooperative learning*, manfaat *cooperative learning*, bentuk-bentuk *cooperative learning*, keunggulan dan kelemahan *cooperative learning*, tahapan implementasi *cooperative learning*, pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, fungsi mempelajari Al-Qur'an Hadits, ruang lingkup Al-Qur'an Hadits, materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits jenjang MTs, pengertian ketrampilan abad 21, indikator ketrampilan abad 21, dan tahapan implementasi ketrampilan pembelajaran abad 21.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang penjelasan atau deskripsi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan serta analisis hasil penelitian yang sesuai dengan data perolehan peneliti yang meliputi pembahasan dan analisis tentang bentuk-bentuk implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21, dan implikasi implementasi *cooperative learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis ketrampilan pembelajaran abad 21 di MTs Salafiyah Jatirogo Tuban.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.